

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN LANGKAH PEMECAHAN MASALAH POLYA DALAM  
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI PERBANDINGAN  
DI KELAS VI MI AL-IBROHIMY GALIS BANGKALAN**

**SKRIPS**

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diupload

Pada jurnal online *E-Pensa*

**SAIFUL ANWAR**

**093174261**

Surabaya,

**Pembimbing ,**

**Prof. Dr. Siti M. Amin, M.Pd**  
**NIP 19500531 197403 2 001**

---

## PENGUNAAN LANGKAH PEMECAHAN MASALAH POLYA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI PERBANDINGAN DI KELAS VI MI AL-IBROHIMY GALIS BANGKALAN

Saiful Anwar [s\\_aif45@yahoo.co.id](mailto:s_aif45@yahoo.co.id)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Prof. Dr. Siti M Amin, M.Pd [amin3105@yahoo.com](mailto:amin3105@yahoo.com)

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika. Dalam memecahkan masalah siswa harus menggunakan langkah-langkah untuk menyelesaikannya, termasuk dalam menyelesaikan soal cerita. Menurut Abidin (dalam Nalole, 2008) soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Soal cerita biasanya menyatakan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep matematika. Kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal cerita tidak hanya *skill* (keterampilan) ataupun algoritma tertentu saja, melainkan juga dibutuhkan kemampuan dalam menyusun rencana atau strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan langkah pemecahan masalah Polya oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan.

Penelitian ini berjenis deskriptif yang bersifat kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah tiga siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang ditentukan berdasarkan nilai pada tes terakhir matematika siswa. Sedangkan instrumen penelitian ini adalah tes tulis soal cerita yang telah divalidasi oleh guru Matematika dan wawancara yang berpedoman pada pedoman wawancara.

Berdasarkan analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita, hal ini ditunjukkan dengan cara kerja siswa pada hasil tes tulis dan wawancara seperti memahami soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Kemudian siswa menyusun rencana dengan menentukan rumus atau cara untuk menyelesaikan soal tersebut dan kemudian melaksanakan rencananya dengan mengerjakan soal menggunakan cara yang telah ditentukannya dan mengeceknya kembali hasil kerjanya.

### Abstract

Problem solving is one of goals in mathematics learning. In solving problem, students have to have steps for the solving process including in solving a story problem. According to Abidin (in Nalole, 2008) said that a story problems is a problem presented in form of a short story. A story problem can be said as problem which is consist of sentence idioms in form of story and the problem can be related between daily life and concept of mathematics. The ability which is needed in solving a story problem is not only on skill or certain algorithm but ability in arranging plans or strategies which will be used in solving the problem. Aim of this research is to descript the usage of problem solving stages 'Polya' by students in solving a story problem.

This research is a descriptive qualitative research. Subject of this research is three students of grade 6 MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan who have high, medium, and low ability which is determined based on their score on final test of mathematics. Meanwhile instruments in this research is written test of story problem which has been validated by mathematics teacher and interview with determined guidance.

Based on the obtained analyze shows that student with high and medium ability in understanding problem able to write what they know and what the question, while student with low ability can't write what they know and what the question. In arranging plans all students determine formulas or ways to solve the problem and conduct their plans by solving the problem by using the determined ways and recheck their work outcomes.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, hal tersebut membawa perubahan pada seluruh aspek kehidupan manusia yang mengakibatkan persaingan global di segala bidang. Sebagai penerus bangsa, masyarakat pada umumnya dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak tertinggal dalam persaingan dunia.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia, salah satunya melalui pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan sekolah. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 2003: 8). Oleh karena itu, perlu adanya rumusan berupa kebijaksanaan pokok yang dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam mengemban tugasnya, antara lain adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2007: 46). Sedangkan tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, antara lain adalah tujuan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya, 2007: 58). Dari beberapa komponen tersebut, ada satu komponen yang menentukan dalam proses belajar mengajar yaitu strategi pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang berkembang saat ini yaitu strategi pemecahan masalah. Menurut Polya (dalam Nanang Priatna dan Darhim, 2003: 17) pemecahan masalah diartikan sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Pada saat seseorang memecahkan masalah, ia tidak sekedar belajar menerapkan berbagai pengetahuan dan kaidah yang telah dimilikinya, tetapi juga menemukan kombinasi berbagai konsep dan kaidah yang tepat serta mengontrol proses berpikirnya.

Satu manfaat pemecahan masalah Polya adalah menjadikan siswa berhati-hati dalam mengenali tahap-tahap yang sesuai dengan proses pemecahan masalah. Siswa menyediakan kerangka kerja yang tersusun rapi untuk menyelesaikan soal cerita yang membantunya dalam memecahkannya. Dengan begitu siswa tidak lagi merasa takut terhadap pelajaran matematika. Selama ini matematika dinilai sebagai pelajaran yang sulit.

Pada materi perbandingan banyak ditemukan soal yang berupa soal cerita dan untuk menyelesaikannya setiap siswa harus memahami terlebih dahulu maksud soal tersebut. Langkah pemecahan masalah Polya akan menjadi alternatif yang cocok untuk digunakan siswa sebagai strategi dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan.

Dengan langkah pemecahan masalah Polya siswa akan terbiasa untuk mengerjakan soal-soal yang tidak hanya mengandalkan ingatan yang baik saja, tetapi siswa diharapkan dapat mengaitkannya dengan situasi nyata yang pernah dialaminya atau yang pernah dipikirkannya. Siswa juga dapat memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat mempelajari serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk menyelesaikan suatu masalah diperlukan beberapa langkah yang sistematis. Oleh karena itu, pemecahan masalah dalam matematika juga memerlukan beberapa langkah. Menurut Polya (dalam Suherman, 2001: 84) terdapat empat langkah dalam memecahkan masalah, yaitu

- a. Memahami masalah
- b. Menyusun rencana
- c. Melaksanakan rencana
- d. Mengecek kembali

Keempat langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Memahami masalah

Pada langkah ini, siswa dianjurkan memahami masalah dengan kata-kata (pemikiran) mereka sendiri. Memahami soal merupakan langkah yang penting dalam menyelesaikan soal. Tanpa pemahaman yang baik, seorang siswa tidak akan bisa menyelesaikan soal yang dihadapinya. Kekeliruan memahami soal juga dapat berdampak terhadap tidak terselesaikannya pengerjaan soal secara tepat.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Menentukan hal yang diketahui. 2) Menentukan hal yang ditanyakan. 3) Menentukan apakah informasi yang diperlukan sudah cukup. 4) Menentukan kondisi (syarat) yang harus dipenuhi.

Apabila siswa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa telah memahami soal yang diberikan.

### b. Menyusun rencana

Pada langkah ini diperlukan kemampuan untuk melihat hubungan antara data dan kondisi apa yang ada dengan data yang dicari. Untuk sampai pada perencanaan yang baik diperlukan pemikiran yang mendalam. Hal ini dihasilkan oleh kerja analisis dan sintesis terhadap data yang ada dan memiliki

pengetahuan yang diperlukan. Hasil analisis dan sintesis ini dapat berupa alternatif-alternatif atau dugaan-dugaan menyelesaikan masalah atau langkah yang perlu dilalui untuk memperoleh jawaban. Untuk menjawab masalah yang ditanyakan, siswa harus membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi-informasi atau data-data yang ada dan sudah pernah dipelajari sebelumnya. Guru memotivasi siswa dengan meminta siswa memperhatikan hal yang ditanyakan, dan mencoba untuk memikirkan penyelesaian soal tersebut. Wheeler (dalam Hodojo, 2001: 178) mengemukakan strategi perencanaan penyelesaian masalah yaitu : 1) membuat suatu tabel, 2) membuat gambar, 3) menduga, mengetes dan memperbaiki, 4) mencari pola, 5) menyatakan kembali permasalahan, 6) menggunakan penalaran, 7) menggunakan variabel, 8) menggunakan persamaan, 9) mencoba menyederhanakan permasalahan, 10) menghilangkan sesuatu yang tidak mungkin, 11) bekerja mundur, 12) menyusun kerangka, 13) menggunakan algoritma, 14) menggunakan penalaran tidak langsung, 15) menggunakan sifat-sifat bilangan, 16) menggunakan kasus atau membagi menjadi bagian-bagian, 17) memvalidasi semua kemungkinan, 18) menggunakan rumus, 19) menyelesaikan masalah yang ekuivalen, 20) menggunakan simetri dan 21) menggunakan informasi yang diketahui untuk mengembangkan informasi baru.

### c. Melaksanakan rencana

Rencana yang telah dikembangkan melalui penguasaan konsep dan berbagai strategi di atas, selanjutnya diimplementasikan selangkah demi selangkah sehingga mencapai apa yang diharapkan. Pengalaman memecahkan masalah dan pola yang ada dari proses pemecahan masalahnya sangat membantu kelancaran siswa dalam menjalankan rencana pemecahan masalah.

### d. Mengecek Kembali

Penyelesaian yang telah diperoleh dikaji ulang sehingga benar-benar merupakan jawaban yang dicari. Siswa sering menganggap bahwa hasil implementasi rencana yang telah ditetapkan pasti merupakan jawaban dari permasalahan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa sangat dimungkinkan jawabannya tidak masuk akal, tidak hanya satu, mungkin masih ada proses pemerolehan jawaban yang lain dan sebagainya.

### Kelebihan Langkah Pemecahan Masalah Polya

- 1) Siswa memiliki pola pikir yang konstruktif karena mengarah pada penganalisisan soal sebelum ditemukan himpunan penyelesaiannya
- 2) Siswa dapat berlatih dan mengintegrasikan konsep-konsep, teorema-teorema dan keterampilan yang dipelajari

- 3) Dapat melatih siswa membuat kerangka kerja yang tersusun rapi untuk membantunya mengorganisasikan usahanya dalam mengerjakan soal cerita.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Syaodih (2005:54), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Langkah-langkah penelitian jenis deskriptif meliputi pengumpulan data menyusun data, analisis data dan interpretasi data.

Dalam penelitian ini dilakukan di kelas VI MI Al-Ibrohimi Galis Bangkalan. Berdasarkan nilai tes sebelumnya, siswa dikelompokkan kedalam kelompok berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan pengelompokkan tersebut akan diambil 1 siswa dari tiap kelompok untuk dijadikan subjek penelitian untuk menganalisis data tentang penggunaan langkah pemecahan masalah Polya, digunakan analisis data deskriptif dengan menganalisis tahapan-tahapan kerja siswa dalam mengerjakan soal dengan langkah pemecahan masalah Polya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar soal tes penggunaan langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan.  
Tes digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana siswa menggunakan langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita. Tes ini berisi soal uraian dan dikerjakan secara individu. Soal tes tulis materi perbandingan ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan validasi oleh guru matematika di sekolah.
2. Pedoman wawancara.  
Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan langkah Polya dan untuk mengetahui kejelasan jawaban tes tulis siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sebagai berikut.

### 1. Data Hasil Tertulis

Hasil tes tertulis dianalisis dengan mendeskripsikan komponen-komponen pada langkah-langkah Polya yaitu: memahami, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan mengecek kembali. Indikator komponen langkah Polya ini dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Siswa dikatakan memahami soal, jika siswa tersebut dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal cerita.

- b) Siswa dikatakan menyusun rencana dalam menyelesaikan soal jika siswa tersebut dapat menentukan suatu cara untuk menyelesaikan soal tersebut, seperti: membuat tabel atau memilih rumus.
- c) Siswa dikatakan melaksanakan rencana dalam menyelesaikan soal jika siswa tersebut mengerjakan soal dengan mengacu pada rencana yang telah disusunnya.
- d) Siswa dikatakan mengecek kembali dalam mengerjakan soal jika siswa telah melakukan pengkajian ulang pada setiap langkah yang telah dilakukan atau membandingkan hasil yang telah dikerjakan dengan cara yang lain.

2. Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita dan untuk mendukung jawaban dalam tes tertulis. Data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Hasil wawancara akan dicocokkan dengan jawaban hasil tes.

Hasil wawancara yang telah diperiksa kemudian dianalisis. Analisis data hasil wawancara yang berupa data kualitatif dilakukan dengan cara berikut.

a) Pemaparan Data

Pemaparan data yang diperoleh dari wawancara meliputi pengklasifikasian dan identifikasi data dengan menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan.

b) Menarik simpulan

Setelah data terkumpul, maka tindakan selanjutnya adalah penarikan simpulan tentang data berdasarkan hal yang ada pada pemaparan data. Dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan hasil wawancara dengan hasil tes tulis siswa. Jika diperoleh hasil analisis berdasarkan tes tulis yang berbeda dengan hasil analisis tes wawancara maka akan dilakukan wawancara ulang. Jika hasil wawancara ulang ini sama dengan hasil wawancara awal maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum menggunakan langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita. Tetapi jika hasil wawancara ulang sesuai dengan hasil tes tulis siswa maka dapat disimpulkan siswa menggunakan langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan dengan benar.

**Hasil dan Pembahasan**

Penyelesaian soal cerita siswa dari tes tulis dianalisis untuk mengetahui bahwa siswa telah

menggunakan langkah pemecahan masalah Polya berdasarkan indikator yang telah disebutkan sebelumnya dan hasil wawancara berdasarkan tes tulis dianalisis untuk mengetahui apakah siswa telah menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita yang telah diberikan.

Penggunaan langkah pemecahan masalah Polya pada soal cerita no 1 oleh siswa 1 (S1)

a. Memahami

Penyelesaian :  
 1. di ket : bensin = 3 liter → jarak 12 km  
 2 liter → jarak ?  
 ditanya : jarak yg ditempuh dgn 2 liter

Pada langkah memahami, S1 dapat dikatakan telah memahami soal no.1 dengan baik, hal tersebut ditunjukkan oleh gambar di atas yang menerangkan bahwa S1 telah menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya.

b. Menyusun Rencana

jawab :  $\frac{3}{12} = \frac{2}{x}$

Pada langkah menyusun rencana, S1 telah memenuhinya, hal ini ditunjukkan oleh hasil kerjanya di atas yang menerangkan bahwa S1 telah menuliskan sebuah cara untuk menyelesaikan soal no. 1.

c. Melaksanakan Rencana

$3 \cdot x = 24$   
 $x = \frac{24}{3}$   
 $x = 8^3$

Setelah menentukan cara untuk mengerjakan soal, S1 kemudian menyelesaikan soal no. 1 sesuai dengan cara yang telah ditentukan.

d. Mengecek Kembali

Pada langkah yang ke empat S1 telah melakukan pengecekan kembali terhadap hasil kerjanya untuk soal no.1, hal ini sesuai dengan isi dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap S1. Berikut petikan wawancaranya :

- P : Lalu...???
- S1 : ya sudah pak, ketemu hasilnya...
- P : Kamu yakin dengan jawaban kamu...?
- S1 : yakinlah pak, kan sudah saya cek kembali...
- P : oooo....
- P : Mmmm...kamu bisa cerita sedikit bagaimana kamu mengeceknya kembali...?
- S1 : “ ya...saya cek dari awal pak, satu-satu...

Penggunaan langkah pemecahan masalah Polya pada soal cerita no.1 oleh S2

a. Memahami

Penyelesaian :  
 di ket : bensin : 3 liter = jarak 12 km  
 bensin 2 liter = jarak n  
 ditanya : jarak yg ditempuh

Pada langkah memahami, S2 dapat dikatakan telah memahami soal no.1 dengan baik, hal tersebut ditunjukkan oleh gambar di atas yang menerangkan bahwa S2 telah menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya.

b. Menyusun Rencana

$$\text{Jawab: } \frac{3}{12} = \frac{2}{n}$$

Pada langkah menyusun rencana, S2 telah memenuhinya, hal ini ditunjukkan oleh hasil kerjanya di atas yang menerangkan bahwa S2 telah menuliskan sebuah cara untuk menyelesaikan soal no. 1.

c. Melaksanakan Rencana

$$\begin{aligned} 3n &= 24 \\ n &= \frac{24}{3} \\ n &= 8 \end{aligned}$$

Jadi jarak yg di tempuh untuk 2 liter bensin berjarak 8 km //

Setelah menentukan cara untuk mengerjakan soal, S2 kemudian menyelesaikan soal no. 1 sesuai dengan cara yang telah ditentukan.

d. Mengecek Kembali

Pada langkah yang ke empat S2 telah melakukan pengecekan kembali terhadap hasil kerjanya untuk soal no.1, hal ini sesuai dengan isi dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap S2. Berikut petikan wawancaranya :

P : Mmmm...kamu bisa cerita bagaimana kamu yakin itu benar...?  
S2 : " ya...saya periksa kembali pak.

Penggunaan langkah pemecahan masalah Polya pada soal cerita no.1 oleh S3

a. Memahami

Penyelesaian :

dik : Jarak 12 km → bensin : 3 liter

Jarak A → bensin 2 liter

dit : Jarak yg ditempuh dg 2 liter bensin

Pada langkah memahami, S3 dapat dikatakan telah memahami soal no.1 dengan baik, hal tersebut ditunjukkan oleh gambar di atas yang menerangkan bahwa S3 telah menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya.

b. Menyusun Rencana

$$\text{Jawab: } \frac{2}{A} = \frac{3}{12}$$

Pada langkah menyusun rencana, S3 telah memenuhinya, hal ini ditunjukkan oleh hasil kerjanya di atas yang menerangkan bahwa S3 telah menuliskan sebuah cara untuk menyelesaikan soal no. 1.

c. Melaksanakan Rencana

$$\begin{aligned} 3A &= 24 \\ A &= \frac{24}{3} \\ A &= 8 \end{aligned}$$

Jadi jaraknya adalah 8 km untuk bensin 2 liter

Setelah menentukan cara untuk mengerjakan soal, S3 kemudian menyelesaikan soal no. 1 sesuai dengan cara yang telah ditentukan.

d. Mengecek Kembali

Pada langkah yang ke empat S3 telah melakukan pengecekan kembali terhadap hasil kerjanya untuk soal no.1, hal ini sesuai dengan isi dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap S3. Berikut petikan wawancaranya :

P : Kamu sudah yakin benar dengan jawaban kamu...?  
S3 : yakin...kan sudah saya periksa kembali pak.

Setelah dilakukan penelitian tentang penggunaan langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan dan dari hasil analisis serta wawancara diperoleh bahwa siswa telah menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan subjek yang dalam mengerjakan soal cerita tes tulis menggunakan kalkulator. Hal ini terjadi karena tidak adanya pemberitahuan sebelum siswa mengerjakan tes tulis bahwa dalam mengerjakan soal tidak diperbolehkan menggunakan kalkulator. Penggunaan kalkulator tersebut mengakibatkan adanya perbedaan kecepatan dalam menyelesaikan soal.

Materi yang dijadikan tes telah lama terlampaui oleh siswa sehingga sebelumnya siswa perlu diingatkan kembali tentang materi dan bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Memahami soal  
Dalam memahami soal siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal, sedangkan yang berkemampuan rendah pada soal no 3 tidak menuliskan apa yang ditanya dalam soal.
2. Menyusun Rencana  
Dalam menyusun rencana semua siswa yang menjadi subjek penelitian telah membuat strategi atau menentukan cara untuk menyelesaikan soal.
3. Melaksanakan Rencana

Dalam melaksanakan rencana semua siswa yang menjadi subjek penelitian mengerjakan soal dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Mengecek Kembali

Semua siswa yang menjadi subjek penelitian dalam pengecekan kembali terhadap hasil kerjanya, mereka telah memeriksa kembali kebenaran hasil kerjanya pada setiap langkah dengan soal yang diinginkan.

**Saran**

Bagi guru, diharapkan Langkah Pemecahan Masalah Polya ini dapat diterapkan di sekolah untuk melatih siswa agar sistematis dan memiliki ketelitian dalam mengerjakan soal-soal cerita.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Puji. 2006. *Matematika Untuk Kelas VI*. Viva Pakarindo. Jawa Tengah
- Hudojo, Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: JICA-Universitan Negeri Malang (UM)
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Nalole, Martianty. 2008. *Jurnal INOVASI "Penerapan Model Skemp dalam Pembelajaran soal cerita Matematika di Sekolah Dasar".pdf*. (online) (<http://isj.pdii.go.id/admin/jurnal/5408286298.pdf>, diakses 05 Maret 2013.
- Polya, G.1973. *How To Solve It A New Aspect Mathematical Method*. United States: Princeton University Press
- Priatna, Nanang dan Darhim. 2003. *Problem Posing dan Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, Prenada media grup
- Soejadi, R. 2000. *Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sugiono, dkk. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Sumanto, Y.D. 2008. *Gemar Matematika*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Syaodih, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung Remaja Rosdakarya.